

BAB VI

I N T E R P R E T A S I

A. Pendahuluan

Dalam pembahasan interpretasi ini peneliti bermaksud untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan dakwah PPS Margaluyu serta bagaimana amalan perguruan tersebut dapat memotivasi pelaksanaan beribadah para anggota.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Hal ini sangat perlu bagi para da'i untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi dalam menanamkan ajaran Islam ditengah-tengah situasi dan kondisi masyarakat yang heterogen ini.

Setelah mendapatkan data yang dicari, peneliti harus segera menganalisa agar data tersebut terjamin keutuhan dan kebenarannya. Pelaksanaan analisis sudah dimulai saat pengumpulan data pertama yang dilakukan secara intensif, yaitu setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Lexy tentang proses yang demikian, agar analisis dan penafsirannya secepatnya dilakukan jangan sampai menunggu data tersebut terburu-buru datang (Lexy J. Moleong, 1991 : 104).

Karena hasil temuan dan teori ini berasal dari data tertentu, dengan maksud untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang relevan dengan hasil penelitian yang telah diadanya, maka jika dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan.

B. Beberapa Hasil Temuan

1. Subyek dakwah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyampaian dakwah. Karena itu, subyek dakwah harus mempunyai sifat yang terpuji agar disenangi dan disegani oleh objek dakwah. Sikap Low profile yaitu terbuka dan mudah bergaul dengan siapa saja selayaknya dimiliki subjek dakwah. Sifat-sifat yang terpuji ini akan memudahkan penyampaian dakwah dari subyek dakwah kepada obyek dakwah.
2. Kesadaran para anggota PPS Margaluyu untuk menjalankan ibadah (sholat/ puasa) dalam melaksanakan bentuk amalan/ajaran perguruan, tidak lepas dari peran serta pendekatan dakwah yang telah dilakukan oleh pimpinan perguruan yang mampu memberikan bentuk, arah dan warna dalam perguruan tersebut. Seperti :
 - a. Melestarikan budaya keislaman dalam perguruan.
 - b. Meletakkan tradisi dan syariat Islam dalam perguruan.
 - c. Penerapan ajaran perguruan yang luwes mampu merangkul anggota non muslim untuk ikut berpartisipasi secara aktif.
3. Timbulnya kesadaran menjalankan ibadah pada para anggota PPS Margaluyu dalam melaksanakan bentuk amalan/ ajaran perguruan yang diajarkan adalah bersumber dari adanya kesadaran dari diri pribadi

mereka masing - masing, di samping itu juga dipengaruhi oleh adanya faktor extern yang sangat berpengaruh pula terhadap timbulnya kesadaran untuk menjalankan ibadah tersebut.

4. Berbagai macam kegiatan, ajaran dan aktifitas keagamaan yang ada dalam PPS Margaluyu seperti adanya pengajian, pembacaan yasin tahlil dan sebagainya, semua itu merupakan sarana yang berfungsi untuk penggerak atau memotivasi peningkatan pelaksanaan beribadah
5. Pada PPS Margaluyu ini langkah-langkah dalam memotivasi pelaksanaan beribadah(sholat/puasa) ini dilakukan dengan beberapa cara seperti :
 - a. Didirikannya suatu organisasi ilmu bela diri .
 - b. Penyajian bentuk amalan-amalan perguruan sebagai stimulus awal
 - c. Penerapan beberapa ajaran perguruan dalam bentuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan lainnya
 - d. Menanamkan ketaqwaan, keyakinan serta akhlaqul - karimah dengan menyajikan ilmu tenaga dalam yang bisa berfungsi sebagai ilmu perisai diri dan sebagai pengobatan.
6. Metode dan media dakwah yang digunakan PPS Margaluyu dapat dijadikan sebagai ilmu pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental.

C. Relevansi Temuan Dengan Teori

Dalam Islam dakwah adalah suatu kewajiban bagi seluruh muslim, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi umat lain, seperti yang termaktub di dalam Al Qur'an sura Ali Imron ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَكْثَرُ الْكُتُبِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (العنكبوت: ١١٠).

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang - orang yang fasiq (Depag, 1989 : 94).

Manusia telah dikaruniai Tuhan kemampuan untuk membedakan hal - hal yang baik atau yang buruk, dan hasrat untuk meraih kebaikan dan menyingkirkan keburukan. Manusia lahir ke dunia disertai fitrah yang suci sebagai makhluk yang mulia, yang mampu memilih kebaikan dan menolak keburukan secara otomatis (tanpa menggunakan

kesadaran) sehingga patut menerima pahala dari Tuhan. Dan bila ia menyimpang dari fitrahnya yakni menukar kebaikan dengan keburukan maka ia layak mendapatkan azab dari Tuhan atas dosa yang diperbuatnya itu. Sementara di satu sisi fitrah manusia sanggup menerima kebaikan dan kesempurnaan, pada sisi yang lain terdapat kejahiliyaan dan ketidak sempurnaan.

Itulah sebabnya mengapa di samping tidak membiarkan manusia tersesat begitu saja tanpa adanya hidayah dari Allah, Tuhan juga memandang bahwa hanya dengannya saja seseorang manusia belum layak menerima pahala atau siksa di akherat. Untuk itu Tuhan mengirimkan utusan-utusanNya untuk menjelaskan kebaikan-kebaikan dan potensi manusia dan menyakinkannya, supaya pada Yaumul Hisab (hari perhitungan) nanti tak seorangpun yang bisa mengajukan dalih di hadapan Tuhan bahwa dia tidak mengetahui jalan yang baik dan yang benar sehingga terperosok ke dalam jurang kesesatan. Kenyataan ini telah di tegaskan dalam ayat Al Qur'an berikut :

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ
الرَّسُولِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا النساء : 170

Artinya : " (Mereka kami utus) sebagai rasul-- rasul yang membawa kabar gembira dan peringatan supaya alasan untuk membantah Allah sesudah perginya para rasul. Dan Allah Maha Perkasa

Maha Bijaksana" (Depag , 1989 : 151).

Di sini dapat dilihat mengapa kaum muslimin diwajibkan untuk berdakwah. Pada hakekatnya dakwah Islamiah itu sendiri merupakan aktualisasi daripada iman dalam diri tiap-tiap manusia. Oleh karena itu meskipun PPS Margaluyu merupakan suatu organisasi/ kegiatan yang berlatar belakang olah raga, dengan memanfaatkan ilmu tenaga dalam, namun dalam hal ini para pembina (selaku subjek dakwah) dalam PPS Margaluyu sadar sepenuhnya akan kewajibannya sebagai orang muslim yang harus melestarikan kelangsungan hidup dakwah Islam. Kegiatan yang berawal hanya dengan gerakan-gerakan ilmu silat yang telah dimodifikasi dan berangsur-angsur berubah menjadi suatu organisasi yang membawa konsep-konsep dakwah Islam, yang menampung generasi tua dan muda dalam mencetak insan kamil dalam suatu wadah PPS Margaluyu.

Sedangkan dakwah itu sendiri di dalam pelaksanaannya tidak akan lepas dari unsur-unsur dakwah, di mana unsur - unsur dakwah ini sangat relevan dengan apa yang telah penulis kaji dalam skripsi ini :

1. Kegiatan berdakwah merupakan suatu kegiatan/-usaha yang dilaksanakan orang yang mengaku dirinya sebagai hamba Allah yang beriman, disini terdapat unsur dakwah yang lebih populer dengan istilah Subjek dakwah.

2. Dakwah yang disampaikan sesuai dengan karakter atau kondisi dari penerima dakwah, dengan demikian ada unsur dakwah yang berupa Objek Dakwah
3. Dalam menunjang keberhasilan dakwah dan mempermudah penerimaan dakwah maka perlu adanya sarana atau media yang digunakan.
4. Dalam dakwah ada materi yang disampaikan dan sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.
5. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh objek dakwah, maka diperlukan metode dalam pelaksanaan dakwah.
6. Dari keseluruhan unsur tersebut sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan dakwah adanya tujuan akhir yaitu tercapainya kebahagiaan di dunia dan akherat.

Dengan demikian jelaslah bahwa untuk menjalankan-pelaksanaan dakwah segala unsur-unsur dakwah tersebut harus ada dan saling terkait. Sedangkan dakwah itu sendiri di dalamnya terdapat usaha atau aktivitas untuk mengajak dan menyeru dengan lisan atau tulisan, baik secara kelompok atau individu, kepada semua orang sekaligus memberikan tuntunan dengan cara yang baik, bijaksana dan sesuai dengan petunjuk agama. Sebagaimana firman Allah pada surah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ لَهوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ / النحل : ١٢٥

Artinya " Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantah lah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Depag, 1989 : 421),

Di dalam berdakwah kedudukan seorang da'i merupakan unsur dakwah yang sangat penting, karena da'i adalah tenaga pendukung dan penyebar agama. Dalam publisistik umum diajarkan, bahwa biar bagaimana baiknya ideologi yang harus disebarakan kepada masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, tetap sebagai cita-cita yang tak terwujud jika tak ada manusia yang menyebarkannya. Sebaliknya, sekalipun ada tenaga-tenaga penyebar jika penyebar itu kurang baik dalam membawakan ide-ide tersebut, maka inipun tak membawa hikmah yang baik bagi ide itu.

(Hamzah Ya'qub, 1992 : 37)

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa seorang dai adalah orang yang benar-benar siap untuk memperjuangkan kejayaan agama Islam, oleh karena itu seorang Da'i hen-

daknya membekali diri mereka dengan berbagai keahlian sehingga dalam membawakan materi dakwah atau pendekatan dakwah sesuai dengan keinginan objek, dan objek merasa nikmat dan puas pada hidangan dakwah tersebut. Demikian pula langkah yang telah diambil oleh para pembina PPS Margaluyu, mereka tahu benar tentang keinginan para remaja pada saat ini, di mana dalam era globalisasi ini mereka membutuhkan filter guna menangkis kebudayaan luar yang dapat merusak pola kehidupan. Untuk itu para pembina menciptakan sebuah kegiatan yang sekiranya dapat menarik minat para remaja tersebut, ternyata dengan di lahirkannya PPS Margaluyu dapat memenuhi hasrat dan keinginan mereka. Disini dapat terlihat antara subjek dakwah dengan ide-ide yang akan disebarakan terjadi kesesuaian sehingga dakwah tersebut membuahkan dampak positif.

Bagi seorang da'i hanya bisa menyakinkan orang pada kebenaran atau mencela kebatilan yang ada, Allah tidak memberikan kemampuan untuk mengubah cara berfikir seseorang sesuai dengan cara berfikirnya, hal ini semata-mata dengan cara mendakwahnya dan mengkhobahnya. Demikian itu sesuai dengan Rosul-Rosul Allah yang juga dikaruniai kemampuan membawa seseorang kejalan yang lurus, dan setanpun tidak diberi kuasa untuk menyesatkan siapapun. Baik Rosul maupun setan sama-sama menyeru manusia kejalan masing-masing hanya dengan bujukan dan ajakan saja. Keterbimbingan dan ketersesatan bergantung pada kehendak dan pilihan manusia itu sendiri

gantung pada kehendak dan pilihan manusia itu sendiri. Akan tetapi Tuhan juga membuat mudah bagi mereka untuk mengikuti jalan yang mereka pilih. Kenyataan ini telah ditegaskan pada ayat-ayat berikut :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ / القصص: ٥٦

Artinya : "Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang di kehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk" (Depag, 1999 : 619).

Dengan mengingat faktor ini seorang da'i tidak ragu-ragu. Dia tidak usah memperdulikan apakah orang mendengarkan seruhannya atau tidak. Dia juga tidak usah berfikir tentang situasi dan kondisi serta iklim yang mendukung dakwahnya, dengan menyakini bahwa penerimaan - atau penolakan masyarakat, keberhasilan dan kegagalan dan hasil akhir dakwah tidaklah terletak dalam kekuasaannya melainkan kekuasaan Allah SWT. Oleh karena itu seringkali terjadi seorang da'i tidak mampu mengukur tanggung jawabnya. Namun seringkali dia berkeyakinan bahwa dia tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia, tetapi juga membuat mereka meyakininya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al An'am ayat 69 :

وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَلَكِنْ

ذَكَرَ لَهُمْ يَتَّقُونَ / الانعام : ٢٩

Artinya : "Dan tidak ada pertanggung jawaban sedikitpun atas orang-orang yang bertaqwa terhadap dosa-mereka; akan tetapi (Kewajiban mereka ialah) mengingatkan mereka agar mereka bertaqwa".

(Depag, 1989 : 197).

Kenyataan tersebut diatas sesuai dengan yang di lakukan oleh pembina-pembina PPS Margaluyu sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas tugas yang dibeban kan dipundak mereka, untuk menggiring anggotanya men- jalankan kebenaran dan memotivasi mereka agar meyakini- semua ajaran yang telah diberikan, kesemuanya tak lepas dari Sunnah Nabi agar senantiasa meningkatkan menjalankan ibadah, oleh karena itu usaha yang dilaku- kan merupakan usaha semaksimal mungkin sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Dalam pengertian yang lebih luas kita mengenal total dakwah yaitu suatu proses di mana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan mission sacre dari ajaran-ajaran Islam tersebut (Moh.Ali Aziz 1993 : 53).

Demikian pula faktor penunjang yang harus di miliki oleh seorang da'i, disamping usahanya untuk men-

jalankan kebenaran, seorang da'i juga memiliki potensi dan kepribadian yang baik, sebagaimana yang telah di tuturkan oleh Prof. Hamka yang dicuplik oleh Asmuni Syukir bahwa : "Jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri yang sekarang lebih populer dengan sebutan da'i". Kepribadian disini meliputi kepribadian yang bersifat jasmani dan rokhani (phisis dan psychis) (Asmuni Syulir, 1983 : 34 - 35). Hal ini terpancar pula dalam pengurusan PPS Margaluyu yang telah memberikan - suri tauladan yang baik diantaranya dengan menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemajuan anggotanya (umat), mengutamakan rasa soledaritas yang tinggi antar sesama anggota atau masyarakat luas.

Dengan demikian diperlukan sosol/jiwa kepemimpinan yang mempunyai otoritas untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain dalam usaha bersama untuk menca - pai cita-cita dan tujuan. Adapun didalam kepemimpinan - diperlukan adanya unsur pemimpin, yakni yang mempengaru hi tingkahlaku pengikut-pengikutnya dalam suatu situasi Ia mampu memberikan bentuk arah dan warna, yang dilaku - kan dalam proses pengaruh mempengaruhi melalui komunika - si.

Oleh karena itu maka seorang pemimpin haruslah merupakan pangkal penyebab dari pada kegiatan-kegiatan, proses atau kesediaan merubah pandangan atau sikap

(mental psikhis) daripada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal. Dengan mementingkan lisanul khal (tindak tanduk perbuatan) dan bukan lisanul maaqal (ucapan, pidato) ia memiliki kepribadian panutan dan penuntun umat. dirinya dapat mendatangkan keinginan umat atau pengikutnya agar mencontoh atau mengikutinya, atau kepribadiannya memancarkan pengaruh tertentu, sesuatu kekuatan atau wibawa yang sedemikian rupa sehingga membuat umat atau sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya. (Imam Munawir. tt : 15).

Kharismatik seorang pemimpin membawa dampak yang besar terhadap anggotanya. Oleh karena itu seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat yang baik. Yaitu :

1. Mengetahui tentang Al Qur'an dan Sunnah Rosul sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Qur'an dan Sunnah, seperti tafsir, ilmu Hadist, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lainnya.
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan - dakwah seperti tehnik dakwah, ilmu jiwa (psikologi), sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
4. Memahami bahasa umat yang akan diajak pada jalan yang diridlohi oleh Allah. Demikian juga ilmu retorika dan kepandaian berbicara atau mengarang.

5. Penyantun dan lapang dada. Karena apabila dia keras dan sempit pandangan, maka akan larilah manusia meninggalkan dia seperti firman Allah dalam surat Al Imran 159 :

..... وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ.....

Artinya : "Andaikata engkau kasar dan keras hati , niscaya labi bercerai berailah mereka da ri sekelilingmu"(Depag, 1989 : 103).

6. Berani kepada siapapun dalam menyatakan membela , dan mempertahankan kebenaran. Seorang muballigh yang penakut, bukannya dia yang akan dapat mempengaruhi masyarakat kejalan Allah melainkan dialah yang akan terpengaruh oleh masyarakat itu.
7. Memberi contoh pada setiap medan kebajikan.
8. Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
9. Memilik ketahanan mental yang kuat (kesabaran)keras-kemauan, optimis walaupun menghadapi pelbagai rintangan dan kesulitan.
10. Khalis, berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata karena menuntut keridloan - Allah SWT.
11. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i (muballigh) dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 37 - 39).

Dengan adanya kepemimpinan yang memiliki kharis -
matik, telah membawa pengikutnya ke arah yang tujuan
yang hendak dicapai. Kepemimpinan kharismatik adalah
kepemimpinan yang berdasarkan kepercayaan. Seperti telah
disinggung bahwa kharismatis berarti "penumpahan ampun!"
Kepatuhan dan kesetiaan para pengikut timbul dari ke-
percayaan yang penuh pada pemimpin yang dicintai, di-
hormati, dan dikaguminya, bukan karena benar tidaknya
alasan-alasan dan tindakan-tindakan sang pemimpin. Ke-
mampuan menguasai bawahannya yang terdapat pada diri
sang pemimpin disebabkan kepercayaannya yang luar biasa
kepada kemampuannya itu. Seorang pemimpin kharismatis
adalah pemimpin yang dianggap sebagai orang yang mem-
punyai kekuatan yang ghaib atau sakti yang tak dapat di
terangkan secara ilmiah. Dapat dikatakan pula sebagai
orang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa di luar
kemampuan orang-orang biasa.

Dalam kepemimpinan yang kharismatis itu para pe-
ngikut menganggap pimpinannya sebagai orang yang memi -
liki kekuatan mistis. Penguasaannya terhadap pengikut
pengikutnya sering kali digambarkan sebagai "mempunyai-
daya hipnotis". Pemimpin kharismatis biasanya dianggap-
mempunyai kemampuan untuk menguasai massa dan kekuatan
untuk membuat massa taat kepadanya secara membuta
(Onong Uchjana Effehdi, 1992 : 17).

Kenyataan di dalam tubuh PPS Margaluyu ini baik ketua selaku pemimpin perguruan, maupun pengurus, dalam segala aktivitas mereka tetap mengutamakan persatuan dan kesatuan sebagaimana layaknya satu keluarga sesuai dengan tujuan serta nama dari PPS Margaluyu ini dan yang melambangkan kerukunan antara sesama anggota PPS Margaluyu. Dan pada akhirnya tujuan yang hendak dicapai yaitu kebahagiaan di dunia dan akherat.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Sedangkan tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan, pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh subjek dakwah (Arifin , - MEd , 1990 : 15).

Adapun tujuan dakwah adalah nilai atau hasil yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah, untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang diridloi Allah SWT (Abdul. Rosyad Saleh, 1977 : 21). Kenyataan ini sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan PPS Margaluyu di dalam memacu anggotanya, untuk melaksanakan ibadah. Untuk itu pemahaman selanjutnya upaya dakwah

setiap saat sekarang ini tidak hanya dilakukan dengan mempersiapkan sang penyeru (juru dakwah) melainkan juga memberikan ajang dan mempersiapkan juru dakwah yang profesional dalam segala bidang. Dengan tujuan supaya dakwah Islam tetap melaju di setiap zaman. Dan yang terpenting lagi adalah bagaimana caranya dakwah Islam tersebut dapat diterima dan merata di berbagai kelompok masyarakat. Dengan harapan dapat memberikan keterangan-keterangan baik di kelompok sendiri, keluarga dan khalayak pada umumnya tentang manfaat mendalami ajaran Islam. Tentunya hal itu tidak ada paksaan sedikitpun didalamnya. Sehingga mereka tanpa terasa tertarik pada apa yang telah disampaikan dan juga mau melaksanakan segala amal dengan perasaan ikhlas.

Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dari dakwah adalah salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan unsur-unsur dakwah lainnya. Oleh karena itu masalah masyarakat itu seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah bagi seorang dai atau mubaligh hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat ini misalnya: sosiologi, Ekologi, Psikologi, Ilmu sejarah, Ilmu Politik, Ilmu hukum, Antropologi, Ilmu Ekonomi, Geografi dan ilmu pengetahuan lainnya yang erat dengan masyarakat.

Dari beberapa ilmu di atas, merupakan sarana untuk pendekatan dakwah, seperti Ilmu psikologi yaitu ilmu yang berbicara mengenai bentuk-bentuk atau gejala-gejala jiwa, di samping itu juga ilmu sejarah yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa di masa lampau, dan mempunyai hubungan yang erat dengan kemasyarakatan maupun penentuan strategi dakwah Rasulullah SAW, Wali Songo (di Indonesia), Ulama salaf, Ulama khalaf dan lain sebagainya (Asmuni syukir, 1983 : 66 - 67).

Ternyata keterkaitan antara unsur-unsur dakwah ini sangat penting sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dan pelaksanaan dakwah. Adapun sebagai objek dakwah dalam PPS Margaluyu adalah seluruh anggota PPS Margaluyu yang terdiri dari berbagai macam golongan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. H.M Arifin MED yaitu:

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosilogi berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi sosio kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.
3. Sasaran berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.

4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat- dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh pegawai negeri (administrator).
5. Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak - anak, remaja dan orang tua.
6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan pria dan wanita
8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya (Arifin MEd, 1991 : 3 - 4). Dari penggolongan di atas ini akan mempermudah melaksanakan - kegiatan dakwah secara terencana dan terarah karena dengan demikian materi dakwah yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan golongannya.

Unsur lain dalam kegiatan dakwah adalah materi yang disampaikan, dalam hal ini materi yang akan disampaikan sudah tentu tentang ajaran Islam itu sendiri, kadang-kadang disebut pula dengan ideologi dakwah yang berpangkal dari Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Oleh karena itu materi dakwah atau ajaran-ajaran, Islam itu meliputi aspek dunia dan akherat, dan sudah barang tentu materi dakwah itu meliputi banyak hal dan sangat luas. Di sini perlu kiranya disampaikan pokok pokok materi dakwah atau ajaran Islam :

1. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
2. Pembentukan pribadi yang sempurna.
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia akherat.

(Hamzah Ya'qub : 1992 : 30).

Karena organisasi PPS Margaluyu ini merupakan organisasi dalam bentuk seni bela diri dengan pengolahan tenaga dalam. Pemberian materi yang disampaikan dengan menggunakan cara klasikal sebagaimana yang pernah dilakukan para Wali dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa. Sedangkan materi yang disampaikan dalam PPS Margaluyu berkisar pada masalah syari'ah yaitu :

* Masalah ibadah dalam hal ini meliputi sholat dan puasa. Sedangkan untuk materi lainnya berkaitan dengan dengan muamalah seperti jihad fi sabilillah.

Agar materi dakwah dapat sampai pada penerima dakwah maka diperlukan adanya media sebagai penyalur materi dakwah dan menyambung ide dengan umat. Dalam hubungan ini biasa juga disebut dengan metode dakwah menurut penyampaiannya yaitu :

1. Lisan : Semua kegiatan dakwahnya dilakukan dengan menggunakan lidah atau ucapan. Seperti pidato, kuliah, ceramah dan lain sebagainya.
2. Tulisan : Dakwah ini dilakukan dengan melalui tulisan, seperti buku, majalah, buletin dan lain-lain.
3. Lukisan ; Yakni gambar-gambar hasil seni lukis film cerita dan lain sebagainya. Seperti buku-buku komik atau cerita bergambar.
4. Audio Visuil: Suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran bentuk itu dilaksanakan di dalam televisi, seperti sandiwara, wayang dan lainnya.
- 5 Akhlaq : Suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan nyata, umpamanya menziarahi orang yang meninggal dunia, menjenguk orang sakit pembangunan masjid dan lain sebagainya (Hamzah Ya'qub, 1992 : 48).

Dalam organisasi PPS Margaluyu yang lebih sesuai untuk menerapkan pada anggotanya adalah melalui contoh atau kalau melihat teori di atas, lebih tepat kepada akhlaq, di mana di dalamnya terdapat perbuatan nyata

yang mencerminkan ajaran Islam tersebut, sehingga dapat diamati dan dimengerti oleh objek dakwah. Sedangkan Asmuni syukir juga menyebutkan penggunaan metode demonstrasi, dakwah ini dipergunakan apabila tujuan dakwah mengharapkan para objeknya dapat mengerjakan atau mengamalkan sesuatu pekerjaan (amalan ibadah atau muamalah) dengan betul, mengerti sesuatu atas dasar contoh - contoh ataupun peristiwa - peristiwa yang bermanfaat. (Asmuni syukir, 1983 :147).

Karena organisasi ini berbentuk olah raga ilmu tenaga dalam maka media yang dipergunakan di sini adalah aktifitas dari PPS Margaluyu seperti kegiatan pengajian atau membaca surah yasin dan tahlil serta kegiatan-kegiatan lainnya yang mengandung unsur ajaran Islam.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah Islam juga tidak terlepas dari metode yang digunakan. Metode ini juga sangat erat hubungannya dengan media dakwah. Seperti yang telah penulis kemukakan bahwa dakwah itu dilaksanakan dengan cara yang baik dan bijaksana sebagaimana firman Allah SWT pada surah An - Nahl ayat 125 yaitu

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ / النحل : ١٢٥

Artinya "Serulah(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(Depag, 1989 : 421).

Bertolak dari isyabat Allah dalam surat An Nahl 125 yang menganjurkan penggunaan hikmah (kebijaksanaan) di dalam menyeru umat, maka para dai harus memperlengkap diri dengan pengetahuan dan kepandaian.

Di dalam berdakwah diperlukan ilmu pengetahuan. Demikianlah maka dakwah telah menjadi suatu ilmu diantara berderetan-deretan ilmu agama yang lain. Di samping sebagai ilmu juga karena dibutuhkan kepandaian praktis, seperti halnya bidang kewartawanan (jurnalistik) maka dakwah juga merupakan suatu seni. Tegasnya berdakwah dibutuhkan ilmu dan seni, kepandaian ilmiah dan kepandaian praktis.

Dari kenyataan ini maka dakwah meningkat kepada kebutuhan akan adanya metodologi dan tehnik penghidangannya. Kita membayangkan bagaimana bahan-bahan yang terbuat kue dapat dinikmati dalam pelbagai rasa yang lezat cita rasanya, berkat kemahiran dan kepandaian pemuatnya, padahal bahan yang dipakai adalah yang itu itu juga. Walaupun bahan yang dipakai sama baiknya tetapi

tanpa seni dan kemahiran pengolahan, akan menghasilkan hidangan yang tidak enak rasanya

Demikianlah dakwah membutuhkan seni dan kepandaian, metode dan tehnik yang tersendiri yang memungkinkan umat yang disuguhi merasa ni'mat dan puas dengan penghidangan dakwah tersebut. Dari materi dakwah yang baik dan benar, kemudian disuguhkan dan dihidangkan dengan baik pula, akan memproduksi prestasi dakwah yang efektif (Hamzah Ya'qub, 1992 :53 - 54).

Dari tehnik dan metode yang digunakan tersebut juga melahirkan pendidikan yang tercipta dari peraturan dan kedisiplinan yang dijalankan oleh anggota PPS Margaluyu. Unsur pendidikan yang ada di dalam perguruan ini yaitu melatih para anggota untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan atau dalam menjalankan kehidupan ini. Dari pelajaran yang di dapat dalam PPS Margaluyu ini di harapkan anggota selalu aktif dalam menjalankan ajaran dan syariat agama Islam. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Asmuni syukir yaitu, bahwa pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah).

Sebenarnya hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama, sedangkan pengajaran agama adalah

memberikan pengetahuan-pengetahuan agama . Antara aktifitas pengajaran agama dan pendidikan agama, keduanya saling berkaitan bahkan pengajaran merupakan alat perantara pendidikan, sehingga istilah itu sering hanya disebut dengan pendidikan (Asmuni syukir, 1983 : 157).

Sesuai dengan uraian pendidikan diatas ternyata pada organisasi PPS Margaluyu yang beranggotakan pemuda pemudi, bapak-bapak dan ibu-ibu, telah berhasil dalam meningkatkan pengamalan ibadah para anggotanya melalui amalan-amalan yang telah diberikan para pembina kepada para anggotanya, di mana mereka tidak merasakan bahwa mereka di motivasi untuk menjalankan segala peraturan - peraturan dan ajaran serta amalan-amalan perguruan atas kehendak diri sendiri dan tanpa adanya unsur paksaan. Hal ini tidak terlepas dari media dakwah PPS Margaluyu, melalui aktivitas olah raga ilmu bela diri tenaga dalam yang diajarkan dalam perguruan ini.

Kalau di lihat secara gampang tenaga dalam ialah: tenaga ghaib. Kata tenaga di sini mempunyai arti yang cukup luas. Lebih luas daripada pengertian tenaga yang dikenal dalam fisika. Tenaga dalam agaknya tidak dapat dipahami dengan akal saja; tenaga dalam dapat di fahami dengan cara mengalaminya. Pada silat tenaga dalam, tenaga tersebut nampak dalam gerakan seseorang yang dijatuhkan dari jarak jauh, yaitu yang menjatuhkan tidak menyentuh orang yang dijatuhkannya. Akan tetapi agaknya itu

hanyalah salah satu bentuk (jenis) tenaga dalam. Kemampuan supranatural seperti pada permainan debus, sihir guna-guna dan sebagainya, termasuk jampi-jampi dan doa dapat digolongkan sebagai tenaga dalam.

Sebagian besar tenaga dalam tidak dapat difahami lewat akal. Diperlukan paradigma tersendiri untuk memahaminya. Paradigma itu barangkali dapat disebut dengan paradigma mistik, yaitu paradigma yang bukan empiris dan bukan logis. Kadang-kadang bukti adanya tenaga dalam ini dapat disaksikan dengan mata. Kelihatannya inti pengajaran silat tenaga dalam ialah mencari perlindungan dari bahay (serangan fisik dan non fisik) walaupun seseorang menggunakan atau tidak tenaga dalam tersebut, sampai saat ini belum diketahui secara pasti seperti apa tenaga dalam itu sebenarnya, namun dalam kegiatan silat tenaga dalam ini bernilai pendidikan agama Islam. Misal-nya :

I Seorang anggota kelompok anak nakal mendapat ancaman, mungkin dari bossnya atau mungkin dari luar kelompoknya. Ia kemudian mencari guru yang dapat memberikan padanya "Ilmu " yang dapat melindunginya, kemudian ia berguru kepada seseorang yang mengajarkannya tenaga dalam , dia di sana diterima dengan baik dan diberikan ilmu. Untuk meyakinkan ia dicoba, atau ada juga yang tidak dicoba; untuk yang tidak dicoba ini terserah kepada si peminta itu, mau percaya atau

- tidak, setelah itu guru memberikan nasehat seperti
- a. Ilmu ini tidak dapat digunakan untuk menyerang.
 - b. Ilmu ini hanya melindungi si pemakai selama si pemakai percaya kepada Tuhan.
 - c. Orang yang percaya kepada Tuhan wajib menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
 - d. Pantangan keras ilmu ini adalah minuman keras dan berzina.
 - e. Semakin patuh pemakai kepada Tuhan ilmu tersebut semakin kuat untuk melindungi si pemakai.

II Ada seorang remaja yang ingin memperoleh jati dirinya, dan menurut sebuah pendapat ia harus memiliki, ilmu tenaga gahib (tenaga dalam), lalu ia memilih perguruan tenaga dalam dan belajar di sana. Memang kelihatannya apa yang diinginkannya akan dapat diperolehnya, akan tetapi ia harus berjuang lebih dahulu, dengan membersihkan dirinya terlebih dahulu dan menghaluskan tenaga batin, kemudian sang guru berkata bahwa semua ilmu ini milik Allah dan akan diberikan kepada orang yang dikehendakinya, oleh karena itu penuntut ilmu hendaknya berjalan di jalan Allah, ilmu tidak bisa digunakan untuk kejahatan, selanjutnya seperti tadi penuntut ilmu harus bertobat melaksanakan salat, meninggalkan dosa terutama zina dan bermabuk-mabukan .

Melihat ke dua kasus di atas, mula-mula pasti atau hampir pasti motivasinya bukan karena Allah, melainkan karena menginginkan kekuatan tenaga dalam tersebut. Akan tetapi sang guru berangsur-angsur mengalihkan niat tersebut ke arah niat yang benar, yaitu karena Allah. Akhirnya ia menjadi orang yang baik, muslim yang taat.

Dalam hal ini banyak sekali terdapat murid yang seperti itu yang dahulunya adalah orang nakal, bahkan seorang penjahat. Mereka telah mendapat ketenangan dengan mengikuti ilmu seorang guru. Nyatanya, tenaga dalamnya seringkali tidak pernah digunakan. Karena kini ia adalah orang baik-baik. Dan orang baik tidak akan punya musuh.

Ada kelebihan yang patut diperhatikan pada pendidikan ini. Pertama guru tidak terlalu banyak berbicara, tetapi contohlah yang banyak diberikannya. Kedua, pendidikan agama seperti ini dapat menjangkau murid yang liar, yang tadinya tidak terjangkau oleh mubaligh yang terkenal sekalipun. Untuk anak-anak nakal, apalagi penjahat, kelihatannya hanya lembaga pendidikan seperti ini yang mampu menjangkaunya. Sekolah, pesantren, dakwah media massa, pengajian dan lain-lain itu tidak mampu menjangkau mereka. Dengan demikian maka lembaga pendidikan ini sangat perlu untuk dipelajari (Ahmad Tafsir, 1992 : 128 - 130).

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa keberadaan materi dan metode dakwah dengan menggunakan pendekatan ilmu tenaga dalam tersebut, ternyata membawa dampak yang sangat positif. Hal inipun tak berbeda jauh dengan metode dakwah yang digunakan oleh PPS Margaluyu, dalam memotivasi para anggotanya untuk mengadakan peningkatan dalam menjalankan ibadah, terutama ibadah sholat oleh karena itu dengan memberikan amalan - amalan yang sangat mudah dan ringan untuk dilaksanakan oleh para anggota, amalan-amalan tersebut mampu mendorong / memotivasi mereka dalam menjalankan ibadah sholat, Dengan pendekatan secara psikologis mereka menjalankan segala peraturan dengan kesadaran yang datang dari hati mereka masing-masing.

Dengan demikian keberadaan PPS Margaluyu ini telah membawa sebuah keberhasilan dalam membina para anggotanya untuk mendekatkan hati mereka kepada Allah SWT dengan melalui latihan pencak silat tenaga dalam.

B A B VII
KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP